BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tk Nusa Indah Alalak kabupaten Barito Kuala adalah sebuah lembaga Taman Kanak-kanak yang berada dibawah yayasan Pendidikan Nusa Indah Barito Kuala. Adapun lokasinya di jalan Thamrin RT. 11, Kelurahan Berangas, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala.

1. Sejarah Berdirinya Tk Nusa Indah Alalak

Tk Nusa indah kabupaten Barito Kuala berdiri pada tanggal 1 Juli 2005. Berdirinya Tk Nusa Indah Alalak kabupaten Barito Kuala ini adalah permintaan dari ketua RT setempat yaitu RT. 11, namun saat awal dibangun banyak orang yang mendaftar itu beda RT bahkan ada yang dari anjir dikarenakan beliau yaitu ibu Sarifah Sakinah ini adalah dulu nya kepala sekolah di TK Harapan yang mana lulusan-lulusan dari TK Harapan itu sudah bisa membaca, menghitung, dan menulis maka dari itu lah banyak yang ingin daftar sekolah di TK Nusa Indah ini walaupun lokasinya jauh.

Pada awal dibangun lembaga Tk Nusa Indah Alalak kabupaten Barito Kuala ini di jalan Thamrin RT. 11, berawal dari satu rumah saja yang mana itu adalah tanah milik orang yang di beli sekitar 6x10hz dan rumah tersebut hanya muat untuk satu kelas sekitar untuk 20 orang saja, jadi ketika pembelajaran kelompok A dan kelompok B itu berdekatan.

Namun pada tahun 2015 guru-guru yang ada dilembaga Tk Nusa Indah kabupaten Barito Kuala ini melakukan pengajuan dana proposal kepada Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, dan keluarnya dana tersebut seminggu setelah pengajuan dana proposal. Ternyata dana yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi bisa merenopasi semua bangunan yang ada di Tk Nusa Indah dan sekarang Tk Nusa Indah Alalak kabupaten Barito Kuala mempunyai 2 kelas, dan halaman yang luas untuk anak belajar dan bermain di luar kelas.

Anak-anak di Tk Nusa kabupaten Barito Kuala Indah juga meraih prestasi seperti Lomba FASI (Festival Anak Sholeh Indonesia), Lomba Pekan Muharram yang mana lomba tersebut diadakan oleh sekolah sekolah agama dan pondok pesantren, namun semua piagam penghargaan tersebut di kasih kepada anak-anak yang meraih lomba tersebut agar orang tuanya bangga dan bisa menjadi kenang-kenangan bagi anak itu sendiri. Jadi disekolah hanya terdapat piagam kenang-kenangan yang diberikan oleh sejumlah mahasiswa penelitian atau berkegiatan lainnya.

Gambar 4.1 Piagam di TK Nusa Indah



2. Visi, misi dan tujuan di TK Nusa Indah Alalak , sebagai berikut :

a. Visi : Terwujudnya generasi yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.

b. Misi :

1) Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik interagtis.
2) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan minat dan potensi anak.
3) Membangun pembasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.
4) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan PAUD.

c. Tujuan :

1) Terwujudnya anak yang sehat, jujut, senang belajar dan mandiri.
2) Terwujudnya anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
3) Menjadikan anak yang mampu berpikir, berkomunikasi, bertindak, produktif dan kreatif melalui bahasa, karya dan gerakan sederhana.
4) Terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi penyelanggaran pendidikan.
5) Mempersiapkan anak didik untuk memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar.

1. Keadaaan Tk Nusa Indah Alalak

Tk Nusa Indah Alalak adalah sebuah lembaga yang berada di bawah yayasan lembaga Pendidikan Nusa Indah Barito Kuala. Dengan struktur organisasi, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Struktur Organisai

Ketua Yayasan	Sayyid Alwi
Kepala Sekolah	Sarifah Sakinah,
Sekretaris	Sarifah Halimah
Bendahara	Siti Sarah
Pendidik	- Hasanah - Sarifah Halimah
Siswa	- Kelompok A - Kelompok B

2. Di Tk Nusa Indah Alalak terdapat 2 kelas, pertama ada kelompok A, dan kelompok B.

a. Keadaan guru

Keadaan guru di Tk Nusa Indah Alalak sekarang berjumlah 4 orang pengajar. 2 orang di kelompok A dan 2 orang di kelompok B. Latar belakang pendidikan guru disini semuanya S1, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Daftar guru Tk Cahaya Banjarmasin, berikut ini :

Tabel 4.2 Daftar Guru TK Nusa Indah Alalak

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Kelas
1	Sarifah Sakinah	P	S1/ PG PAUD	Kepala sekolah	B
2	Sarifah Halimah	P	D2/ PGTK	Seketaris	B
3	Hasanah	P	S1/ PG PAUD	Bendahara	A

4	Siti Sarah	P	S1/ PG PAUD	Pendidik	A

b. Keadaan Anak

Keadaaan anak di Tk Nusa Indah Alalak sekarang ini berjumlah 36 anak, semua data anak sudah terkonfirmasi seluruhnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jumlah anak Tk Nusa Indah Alalak, berikut ini :

Tabel 4.3 Daftar anak kelompok B

No	Nama Anak	L/P	Kelas
1	Abdullah Ihsan	L	B
2	Ahmad Hafiz	L	B
3	Bening Suciati Kirana	P	B
4	Hasnur	L	B
5	Muhammad Al Azdi	L	B
6	Muhammad Hasan	L	B
7	Muhammad Nur	L	B
8	Muhammad Sauri Ramadani	L	B
9	Ni’matul Maulidia	P	B
10	Nor Wahid	L	B
11	Nuzulul Barokah	P	B
12	Nurul Hijrah	P	B
13	Syarifah Nor Asia	P	B

3. Keadaan sarana dan prasarana di TK Nusa Indah Alalak

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena merupakan penunjang utama dalam proses pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana di Tk Nusa Indah Alalak ini merupakan untuk mengingatkan kualitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Tk cahaya Banjarmasin sebagai berikut :

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

No	Perlengkapan	Buah	Kondisi
1	Karton	13 Lembar	Baik
2	Papan Tulis	1 Buah	Baik
3	Meja Kursi Anak	40 Buah	Baik
4	Meja Kursi Guru	3 Buah	Baik
5	Kipas Angin	1 Buah	Baik
6	Buku Cerita	10 Buah	Baik

B. Penyajian Data

Peneliti telah memaparkan gambaran mengenai keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data yang didapatkan peneliti sajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka peneliti menyusunnya menurut pokok permasalahan yang diteliti.

Dalam penyajian data ini memfokuskan penelitian mengenai implementasi metode gerakan dalam menghafal hadist pendek pada anak kelompok B di Tk Nusa Indah Alalak kabupaten Barito Kuala yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang impelementasi metode gerakan dalam menghafal hadist pendek pada anak kelompok B di Tk Nusa Indah Alalak kabupaten Barito Kuala, sebagai berikut :

1. Implementasi metode gerakan dalam menghafal hadist pendek pada anak kelompok B di Tk Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Beberapa prosuder atau tahapan dalam penerapan metode gerakan dalam mengahfal hadits pendek Pada anak kelompok B di Tk Nusa Indah Alalak kabupaten Barito Kuala, yakni sebagai berikut :

a. Perencanaan

Beberapa tahap perencanaan metode gerakan dalam menghafal hadits pendek pada anak kelompok B di Tk Nusa Indah Alalak kabupaten Barito Kuala meliputi perencanaan sebagai berikut :

1) Tujuan dan Target Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru kelompok B ibu SH yang merupakan guru piket kelompok B dan sekaligus menjadi wali kelas kelompok B bahwa tujuan pelaksanaan metode gerakan dalam menghafal hadits pendek yaitu salah satunya agar anak hafal dan bisa menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari, dengan menggunakan metode gerakan selain hafal anak juga paham dengan arti dari hadist-hadist pendek tersebut, ternyata setelah diterapkan hadits-hadist pendek ini banyak anak yang menerapkan dalam kehidupannya, apalagi ketika ada teman yang lagi bertengkar atau orang tua yang berkata kasar.

Adapun untuk target, anak bisa mengucapkan dan menghafalkan hadits-hadits pendek yang di contohkan oleh guru dengan menggunakan metode gerakan tangan. Dengan satu persatu

kata guru membaca sekaligus menggerakkan tangan sesuai dengan artinya begitu juga anak mengikuti guru dengan membaca haditsnya satu persatu kosa kata, lalu ketika sudah lancar dan anak memahami gerakan dan arti dari hadist tersebut langsung satu kalimat hadits yang dibacakan bersama-sama.[1]

2) Materi yang digunakan dalam penerapan metode gerakan dalam menghafal hadist pendek.

Materi penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits pendek pada anak kelompok B di TK Nusa Indah Alalak kabupaten Barito Kuala dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Tabel 4.2 Target Persemester

DAFTAR HAFALAN HADIST

TK B SEMESTER I

No	Tema Hadist	Matan Hadist
1	Menuntut ilmu	**طلب العلم فر يضة على كل مسليم**
2	Menjaga kebersihan	**النظافة من اإليمان**
3	Anjuran untuk senyum	**تبسمك لوجه أخيك صدقة**
4	Anjuran untuk memberi	**اليد العليا من اليد السفلى**

DAFTAR HADIS TK B

SEMESTER II

[1]CWGK, Catatan Wawancara Guru Kelas. Dilaksanakan, senin, 14 Juni 2021

No	Tema Hadist	Matan Hadist
1	Menuntut ilmu	طلب العلم فر يضة على كل مسليم
2	Menjaga kebersihan M	النظافة من اإليمان
3 a	Anjuran untuk senyum	تبسمك لوجه أخيك صدقة
4 t	Anjuran untuk memberi	اليد العليا من اليد السفلى
5 e	Larangan Marah	ال تغضب ولك الجنة
6 r	Kasih Sayang	من لا يرحم لا يرحم
7 i	Kebersihan	الطهورشطرالأيمان
8	Mengucap salam	أفشواالسلام بينكم تحابّوا
9 y	Larangan makan & minum berdiri	لايشربن أحدكم فاليسكت
10 a	Urgensi Niat	إنما العمال بالنيات

ng disampaikan dalam menghafal hadist pendek dengan metode gerakan tangan ini sesuai dengan program perencaan yang sudah tersusun di RPPH.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam satu minggu ada tiga hadist yang diterapkan oleh guru kepada anak, satu hadist dihafalkan kepada anak selama dua hari, dua hari berikutnya hafalan hadist anak ditambahkan. Pada perencanaan semester dua ada sepuluh hadist yang dihafalkan kepada anak, namun dikarenakan pandemi guru hanya dapat tujuh hadist yang diterapkan kepada anak.[2]

[2] CLP1, Catatan Lapangan Observasi. Dilaksanakan, senin, 14 Juni 2021.

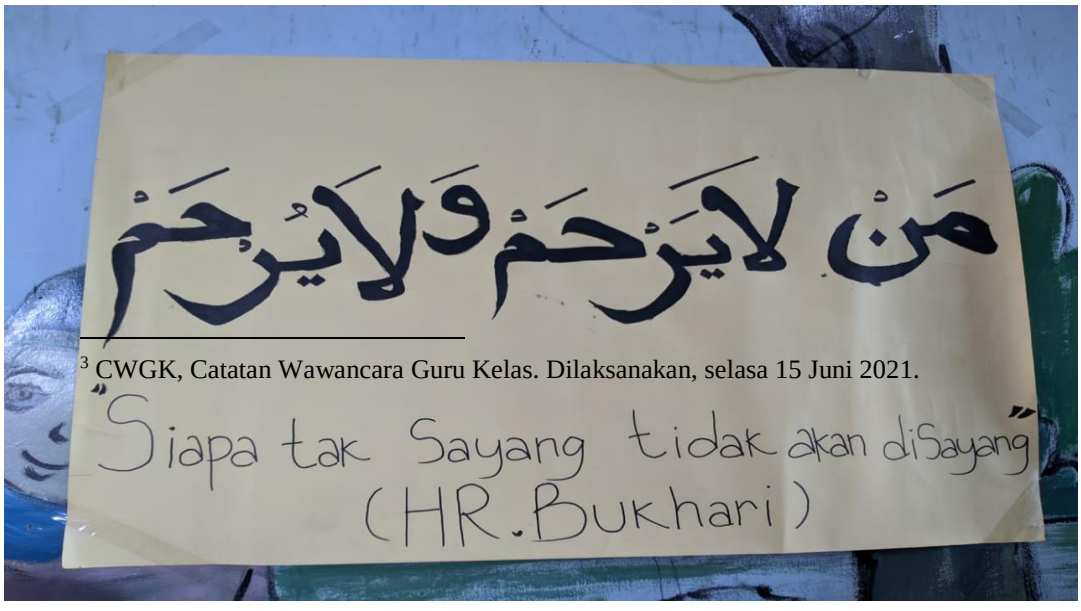
Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara guru dikelas yang menjelaskan bahwa saat pembelajaran online tidak dilaksanakannya penerapan hafalan hadist pendek kepada anak, dikarenakan banyak orang tua peserta didik yang tidak memiliki fasilitas yang mendukung, sehingga pada pembelajaran online di TK Nusa Indah Alalak kabupaten Barito Kuala dilakukan dengan grup whatsapp.[3]

Dengan adanya sekolah online membuat target hafalan yang sudah disusun tidak sesuai dengan yang ditargetkan, pada dua semester hanya tujuh hadist yang dapat diterapkan kepada anak kelompok B di Tk Nusa Indah Alalak kabupaten Barito Kuala.

3) Media yang digunakan

Media yang digunakan yang dalam mengimplementasikan metode gerakan dalam menghafal hadist pendek pada anak kelompok B adalah peraga karton, buku cerita dan alat petunjuk untuk peraga karton.

Gambar 4.2 Media Pembelajaran



[3] CWGK, Catatan Wawancara Guru Kelas. Dilaksanakan, selasa 15 Juni 2021.

Jadi, tahap perencaan dalam implementasi metode gerakan dalam menghafal hadist pendek ini terdiri dari tujuan pembelajaran ialah pemilihan hadist yang tepat untuk anak seperti hadits-hadits pendek, media yang dapat mendukung implementasi tersebut, dan juga suara guru yang lantang karena penerapan hadist ini adalah dengan cara spontan. Dan target penghafal hadits ini salah satunya anak dapat hafal dan mengerti dari setiap makna hadits yang diterapkan dengan menggunakan metode gerakan tangan tersebut, selain itu juga targetnya adalah agar anak dapat menerapkan hadits di kehipan sehari-hari.

Kemudian materi yang disampaikan dalam implementasi metode gerakan dalam menghafal hadits pendek pada anak kelompok B yaitu dengan menggunakan peraga karton, dan buku cerita yang akan diceritakan dan dikaitkan sesuai hadist yang sudah disusun pada materi dalam satu semester.

1. Pelaksanaan penerapan hafalan hadist pendek pada anak dengan metode gerakan tangan.

a. Persiapan

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di kelompok B sebelum pelaksaan kegiatan penerapan hafalan hadist pendek melalui metode gerakan pada kelompok B tahap pertama yang dilakukan oleh guru kelompok B yaitu mempersiapkan, yang mana guru

menjelaskan makna dari hadist yang akan di hafal hari ini atau bercerita dengan kejadian yang ada dan bercerita dengan buku cerita kepada anak-anak.

b. Pelaksanaan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama satu minggu ada tiga hadist yang diterapkan kepada anak, hadist yang pertama hadist tentang “Kasih sayang” , hadist kedua hadist tentang “Kebersihan”, hadist yang ketiga hadist tentang “Larangan Marah”.

1. Hadist Kasih Sayang

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Nusa Indah Alalak kabupaten Barito Kuala pada hari pertama dan kedua, ibu guru di kelompok B menerapkan hafalan hadist tentang “Hadist Kasih Sayang” yang mana sebelum menghafal ibu guru di kelas membacakan cerita tentang bahwa manusia harus saling sayang menyayangi. Setelah ibu guru di kelas menceritakan tentang kasih sayang guru langsung mengajak anak-anak untuk menghafalkan hadist pendek tentang hadist kasih sayang.

Lalu selanjutnya ibu guru sebelum mengahafal guru menampilkan karton peraga sesuai hadist yang dihafalkan hari ini lalu langkah selanjutnya guru mengucapkan perkata yang diawali guru mengucapkan hadist yang akan dihafalkan pada hari ini yaitu hadits kasih sayang, lalu anak mengikuti guru.

Lalu guru mengucapkan kata *man laa* (**من لا**) sambil menggerakkan kedua tangannya yang di silang, seolah itu adalah tanda gerakan tidak yang arti dari kata *man laa* tersebut iyalah siapa tidak, dibaca 3 kali baru anak mengikuti dengan

Selanjutnya ibu guru mengucapkan kata *yarham* (**يرحم**) dengan mengerakkan tangan menepuk pundak sambil menyilang kedua tangan yang arti dari gerakan tersebut adalah menyayangi, dibaca guru 3 kali baru anak mengikuti dengan mengulangi 5 kali, namun diulangi kembali dengan kata sebelumnya sebanyak 3 kali dibaca secara bersama-sama.

Selanjutnya guru mengucapkan kata *laa* (**لا**) dengan menggerakkan kedua tangan bersilang lagi yang artinya tidak akan.

Kata yang terakhir yaitu *yurham* (**يرحم**) sambil menepuk pundak yang menyilang kedua tangan yang mengartikan gerakan itu artinya menyayangi.

Lalu bersama-sama guru dan anak mengulangi hadist tersebut sebanyak lima kali, dan anak kemudian di tunjuk satu persatu untuk membacakan hadist tersebut.

Hadist kasih sayang ini sering di ulang secara spontan ketika ada anak yang sedang bertengkar, memukul, tidak berbagi dan saling dorong mendorong. Ibu guru dikelas langsung spontan dengan suara yang lantang mengucapkan dan

mengajak anak-anak untuk mengikuti hadist yang dibacakan bersama-sama.

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari pertama terdapat ada dua kali pertengkaran anak karena berebut mainan dan pensil kedua anak itu bernama hasnur dan adzi, kata ibu guru dikelas mereka berdua ini memang tidak didekatkan karna sama-sama hiperaktif. Dengan kejadian tersebut spontan langsung guru mengajak untuk membacakan hadist kasih sayang bersama anak-anak dengan menggunakan gerakan tangan yang sudah diajarkan, setelah itu ibu mengajak hasnur dan adzi saling meminta maaf agar tidak bertengkar lagi. Lalu pada hari kedua peneliti melihat kejadian pertengkaran anak perempuan yang bernama bening dan yaya karena berebutan pensil warna yang pada hari di kelas melakukan kegiatan mewarnai dengan itu ibu guru di kelas juga langsung membacakan hadist kasih sayang dengan lantang bersama anak-anak, lalu selanjutnya ibu guru menjelaskan bahwa harus bergantian barulah kegiatan mewarnai dilanjutkan.[4]

2. Hadist Kebersihan

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Nusa Indah Alalak kabupaten Barito Kuala pada hari ketiga dan keempat, ibu guru di kelompok B menerapkan hafalan hadist

[4] CLP2, Catatan Lapangan Observasi. Dilaksanakan, Tanggal, 14-15 Juni 2021

tentang “Kebersihan”, agar anak tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah ketempatnya apabila ada sampah yang bergeletakan. Selain tentang sampah dengan cara menjaga kebersihan guru juga mengajarkan tentang kerapian kelas seperti setelah bermain, mainanya di kembalikan ketempat asalnya, lalu ketika meminjam alat alat kelas seperti pensil, pewarna pensil, penggaris yang mana ketika anak lupa membawa di kelas guru menyediakan alat tulis, jadi setelah anak meminjam guru mengajarkan untuk dikembalikan ketempat asalnya. Selain itu Ada lagi tentang kerapian meletakkan sepatu dan juga meletakkan tas agar terlihat rapi dan bersih.

Langkah-langkah ibu guru setelah di obsevasi oleh peneliti yang pertama yaitu ibu guru mengucapkan nama hadist sambil bercerita sedikit tentang “Hadist Kebersihan”. Lalu selanjutnya ibu guru menampilkan karton peraga sesuai hadist yang dihafalkan hari ini lalu langkah selanjutnya guru mengucapkan perkata yang diawali dengan kata *Athuhuru* (**الطهور**) yang artinya kebersihan dengan menggerakkan tangan seperti orang bersih-bersih yang mana tangan kanan diatas bergerak seperti orang yang sedang membersihkan dan tangan kiri dibawah diam, lalu ibu guru menggerakkan tangan kanan dan tangan kiri naik turun seperti memgang sapu dan bergerak

sebanyak tiga kali, setelah itu baru anak membaca sambil mengikuti gerakkan tangan ibu guru sebanyak lima kali.

Selanjutnya guru mengucapkan kata *Sathrul* (شطر) yang mana artinya sebagian, lalu guru menggerakkan tangan kanan seperti memotong tangan kiri seolah itu adalah makna sebagian, dan guru mengulagi kata dan gerakan itu sebanyak tiga kali, lalu anak juga mengulangi sebanyak lima kali..

Lalu kata terakhir guru mengucapkan kata *iimaan* (الأيمان) yang mana artinya iman, lalu guru menggerakkan tangannya sambil memegang dada, alasannya karna iman manusia ada di hati. Lalu membacakan tiga kali sambil menggerakkan dan anak mengikuti lalu mengulang sebanyak lima kali. Lalu setelah itu semuanya dibaca bersama-sama sambil menggerakkan tangan sesuai dengan apa yang sudah dihafalkan bersama-sama.

Hadist ini dihafalakan agar anak terbiasa dengan kebersihan sehari-harinya. Maka dari itu guru sering mengajak anak untuk membacakan hadist dengan secara spontan ketika ada kejadian yang berdasarkan dengan makna hadist kebersihan ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari kelima melihat anak yang bernama hasan membuang sampah sembarangan pada saat pembelajaran, melihat hasan membuang sampah sembarangan saat pembelajaran ibu guru mengajak anak untuk membacakan hadist tentang kebersihan, lalu ibu guru menjelaskan dan menyuruh hasan

untuk membuang sampah ditempatnya dan pada hari keenam peneliti melihat anak yang bernama hasnur ini telat datang. Ketika masuk kedalam kelas hasnur ini langsung melempar tasnya tidak meletakkan tasnya di rak tas, saat ibu guru melihat perbutan hasnur dengan sepontan ibu guru membacakan hadist tentang kebersihan dengan mengajak anak-anak untuk juga membaca hadist tersebut, dengan mendengar hadist tersebut hasnur langsung meletakkan tasnya dirak tas dengan rapi.[5]

3. Hadist Larangan Marah.

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Nusa Indah Alalak kabupaten Barito Kuala pada hari kelima dan enam, ibu guru di kelompok B menerapkan hafalan hadist tentang “larangan marah”. Sebelum guru menghafalkan hadist tersebut kepada anak guru terlebih dahulu menceritakan tentang orang yang marah, guru kelas mengatakan apabila marah maka tidak ada temannya, tidak akan masuk surga dan muka orang itu sangat jelek guru sambil mempraktekkan wajah orang marah semua anak pun tertawa. Lalu selanjutnya ibu guru menampilkan karton peraga sesuai hadist yang dihafalkan hari ini lalu langkah selanjutnya guru mengucapkan perkata yang diawali menyebutkan judul hadist yang akan dihafalkan hari ini

[5] CLP3, Catatan lapangan Observasi. Dilaksanakan, tanggal. 16-17 Juni 2021

yaitu hadist tentang “Larangan Marah” selajutnya guru langsung mengucapkan perkata hadist larangan marah tersebut.

Guru mengucapkan kata *Laa* (لا) yang artinya jangan lalu ibu guru menggerakkan kedua tanggannya yang meng artinya gerakan itu jangan atau tidak. Lalu setelah guru mengulangi sebanyak tiga kali, guru pun menyuruh anak mengulangi kata *Laa* sebanyak lima kali.

Gambar 4.10 Pelaksanaan Penerapan Hafalan Hadist

Lalu selanjutnya guru mengucapkan kata selanjutnya yaitu kata *Taghdhob* (**تغضب**) yang artinya marah, guru menggerakkan badan tangan dipinggang dengan raut wajah seperti orang marah. Lalu setelah guru mengulangi sebanyak tiga kali, guru pun menyuruh anak mengulangi kata *Laa* sebanyak tiga kali juga.

Lalu guru mengucapkan kata *Walakal* (**ولك**) yang artinya untuk mu, lalu guru menggerakkan kedua tanganya yang terbuka seperti orang yang sedang memberi atau menyodorkan sesuatu dan setelah itu guru mengulangi tiga kali dan anak mengulangi sebanyak 3 kali juga dengan gerakkannya.

Lalu selanjutnya guru mengucapkan kata *Jannah* (**الجنة**) yang artinya surga, lalu guru menggerakkan kedua tangannya ke atas sambil terbuka atau seperti membuat bentuk pelangi, dan guru menjelaskan karena surga itu tempatnya sangat tinggi.

Setelah itu guru menggabungkan semua kata dan mencontohkan sebanyak tiga kali lalu anak mengulanginya sebanyak lima kali dengan gerakkannya.

Hadist larangan marah ini juga sering diulang dengan spontan dengan kejadian yang sesuai dengan makna hadist larangan marah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari kelima. Anak yang bernama Hasnur menginjak kaki adzi dengan tidak sengaja saat senam pagi, karena badan hasnur besar dan adzi kecil, adzi merasa sakit dikaki hingga mengucapkan kata-kata yang tidak boleh diucapkan sambil menangis ibu guru yang melihat langsung mengajak anak untuk membacakan hadist bersama anak-anak tentang larangan marah lalu ibu guru menjelaskan "*bahwa marah itu adalah wajar namun tidak untuk berkata kasar nanti akan jadi do'a*", ucap ibu guru lalu adzi pun diam dan ibu guru menyuruh hasnur dan adzi untuk bermaaf-maafan[6]

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa evaluasi dalam mengimplementasikan metode gerakan dalam menghafal hadist pendek pada anak kelompok B di TK Nusa Indah Alalak kabupaten Barito Kuala terdiri dari evaluasi

[6]CLP4, Catatan Lapangan Observasi. Dilaksanakan, 18 Juni 2021

unjuk kerja harian yang dilakukan oleh guru kelompok B, dilaksanakan ketika sudah pulang sekolah. Biasanya ibu guru menilai dari ketika ada suatu kejadian yang spontan yang sesuai dengan hadist pada dan ibu guru mengajak anak untuk membacakan hadist tersebut.

Untuk evaluasi penerapan hadist pendek pada anak pada kertas evaluasi unjuk kerja anak terdapat tanggal, dan penilaiannya dengan bintang yaitu apabila bacaan anak lancar dan hafalannya bagus akan diberikan bintang 4, jika anak sudah mulai hafal tanpa dibantu oleh guru maka diberi bintang 3, jika anak baru menguasai hafalan tapi masih dibantu oleh guru maka diberikan bintang 2, jika anak belum menguasai samasekali dengan hafalan hadist maka akan diberikan bintang 1.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dikelompok B ini ada terdapat beberapa orang yang hyperaktif jadi kadang mereka lambat untuk hafalannya, kadang ibu mengulang hafalan yang dihafal hari ini secara personal sebelum bersalaman dengan guru ketika hendak pulang itupun dia bisa mengulang hanya bisa 2 kali saja.

Anak yang sudah menguasai atau tidaknya hafalan itu di samaratakan ketika ingin menambah hafalan hadist yang baru, dan biasanya sebanyak delapan kali pertemuan dalam satu hadist itu anak sudah menguasai satu hadist.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data oleh peneliti, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukkan agar memperoleh makna hubungan variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang hafalan hadits pendek melalui metode gerakan pada kelompok B.

Dalam implementasi metode gerakan menghafal hadist pendek pada anak kelompok B di Tk Nusa Indah Alalak kabupaten Barito Kuala ada beberapa tahapan yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

   Hafalan hadist pendek melalui metode gerakan tangan di TK Nusa Indah Alalak kabupaten Barito Kuala ini terlaksana sesuai dengan perencaan pembelajaran yang telah disusun oleh semua guru di TK Nusa Indah Alalak kabupaten Barito Kuala.

   Pada implementasi metode gerakan dalam mengahafal hadist ini bertujuan agar anak mengenal dengan hadist-hadist Nabi Muhammad SAW, dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Perencaan pembelajaran penerapan hafalan hadist melalui rapat guru-guru dalam menyesuaikan hadist yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dihafal oleh anak usia dini seperti hadist menuntut ilmu, anjuran untuk kasih

sayang, menjaga kebersihan, persaudaraan, anjuran untuk senyum, anjuran untuk memberi, larangan marah, cara mengatasi marah, adab makan dan minum, tukar menukar hadiah, larangan mengunjing, urgensi niat dan motivasi belajar/mengajar al-qur'an.[7]

2. Persiapan

Persiapan ialah tindakan atau rancangan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan. Tujuan dari persiapan yaitu untuk memudahkan anak dalam melakukan suatu kegiatan dengan mudah.

Guru di kelompok B melakukan persiapan dengan terlebih dahulu menyiapkan tempat dengan menyampingkan barang barang yang ada ditengah tengah ruangan agar ruangan menjadi luas, lalu guru menyediakan media seperti peraga karton dan juga buku cerita. Selanjutnya guru kelompok B menjelaskan kepada anak kegiatan apa yang dilakukan serta menjelaskan hadist apa yang akan dihafalkan hari ini.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses kegiatan yang mana guru terleih dahulu mengaja anak-anak untuk memperhatikan apa yang ingin disampaikan. Selanjutnya guru mendemonstrasikan dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan implementasi metode gerakan dalam menghafal hadist pendek pada anak kelompok B di TK Nusa Indah Alalak kabupaten Barito Kuala.

[7] *Ibid*, h. 24

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengandalkan informasi. Menurut teori ini anak mempunyai sifat-sifat konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Anak adalah makhluk yang aktif dan cepat menangkap, dan guru sebagai pembimbing dan pengarah. guru yang memberi pembelajaran dengan cara hafalan dan diterima anak dan disimpan didalam otaknya tumbuhlah daya ingat pada anak dengan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya.

Sebagai mana pengertian implementasi yaitu melaksanakan dan menerapkan dan metode yaitu sebagaimana yang diungapkan Muhammad ‘Athiyah al- Abrasyi adalah sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik.[8] Maka dari itu menghafalkan hadits kepada anak apalagi dengan menggunakan metode akan memudahkan anka untuk hafal dan paham akan makna dari hadist tersebut. salah satunya menggunakan metode gerakan tangan , dengan mengimplementasikan metode gerakan dalam mengahafal hadist pendek pada anak ini ternyata sangat memudahkan untuk pendidik menanamkan hafalan kepada anak.

Kemudia dalam kegiatan hafalan hadist melalui metode gerakan ini guru membuat lingkaran seperti huruf “U” sehingga semua gerkan pada anak terlihat, setelah itu barulah membacanya dengan bersama-sama.

Berdasarkan data yang didapatkan anak-anak sangat bersemangat dan mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru, namun ada dua orang di

[8] Adbul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: kencana, 2008, hal. 165-166

kelompok tersebut yang sangat susah untuk ditegur sehingga ketika kegiatan berlangsung anak tersebut kadang dihafalkan secara personal ketika anak tersebut bermain atau sedang fokus kepada guru saja, jadi ketika kegiatan berlangsung anak tersebut dibiarkan sejenak tapi tidak menganggu teman yang lain sehingga anak-anak yang lain tetap fokus memperhatikan dan mengikuti gerakan yang dilakukan oleh guru.

Pendidik juga harus menguasai materi tentang hadist yang hafalkan serta gerakan tangan yang sesuai dengan makna hadist. Dengan demikian guru akan mudah memberikan contoh kepada anak.

Dengan hadist yang diterapkan kepada anak pada hasil penelitian yaitu seperti hadits kasih sayang yang mana hadist tersebut diambil dari cerita Rasulullah SAW, yaitu seorang Nabi yang sangat sayang dan penuh cinta kepada umatnya, dengan penuh kasih sayang yang tulus Nabi Muhammad berdakwah untuk umatnya, bahkan ada suatu ketika yang mana ada seorang nenek yang memberikan sampah ke rumah Rasulullah, Rasulullah pun tetap berbuat baik dan menyayangi nenek itu dengan tulus, berkat kesabaran dan kasih sayang yang tulus Nabi Muhammad SAW kepada nenek itu, nenek itu pun pada akhirnya memluk agama islam.

Lalu pada hadist kebersihan, islam mengajarkan kebersihan lahir bathin yang mana kebersihan lahir itu meliputi, kebersihan badan, anggota tubuh sarana dan prasarana yang digunakan sehari-hari. Dan ada juga kebersihan bathin yang mana kebersihan bathin itu meliputi ruh dan akal.

Dan hadist tentang larangan marah, marah merupakan emosi manusia, karena marah merupakan fitrah manusia Rasulullah SAW selalu mengajak umatnya untuk sabar dan tidak mudah marah, suatu ketika seorang pemuda datang kepada Rasulullah dengan minta nasehatnya, maka Rasulullah berpesan kepada pemuda itu "jangan marah dan jangan marah karena surga adalah balasannya" sejak itu pemuda terebur dengan perlahan memperbaiki diri.[9]

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar anak. Evaluasi pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana anak pencapaiannya, sebagai bahan laporan hasil hafalan anak dan untuk memperbaiki proses penghafalan selanjutnya. Berdasarkan hasil penyajian data evaluasi penerapan hadist pendek pada anak dengan menggunakan metode gerakan yaitu dengan evaluasi unjuk kerja harian, untuk melihat hasil anak agar hafalan dengan hadist tersebut guru menerapkan hafalan hadist pendek pada anak ini setiap hari dan juga dengan kejadian-kejadian yang spontan sama dengan makna hadist yang diterapkan.

Evaluasi unjuk kerja ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan metode gerakan ini dapat efektif dalam penerapan hafalan hadist pendek pada anak, yang mana evaluasi unjuk kerja ini terdiri dari pengucapan, gerakan dan hafalan.

---

[9] *Ibid*, h. 28

Untuk evaluasi penerapan hadist pendek pada anak ini menggunakan unjuk kerja harian dengan penilaian bintang yang diatasnya ditulis tanggal hari tersebut, dan penilainnya apabila anak belum menguasai haflaan hadist maka akan dikasih bintang 1, apabila anak sudah mulai menguasai hafalan namun masih dibantu oleh guru maka akan dapat bintang 2, apabila anak sudah hafalan dan tanpa dibantu maka akan dapat bintang 3, dan jika anak hafal dan lancar hafalan dan gerkannya maka akan dapat 4 bintang.

Kunandar menyatakan bahwa penilaian unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk prilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Sejalan dengan itu, Majid mendefinisikan bahwa penilaian unjuk kerja adalah penilaian yang dilakukan untuk mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu (tugas tertentu) dan membuat pertimbangan tentang apa yang diketahui dan dapat dilakukan peserta didik dimana penilaian ini dilakukan untuk menilai ketercapaian kompetensi keterampilan peserta didik terkait materi yang diajarkan oleh guru, misalnya tugas memainkan alat musik, menari, hafalan, menyanyi, dan praktik shalat.[10]

Hal ini terkait dengan pengertian evaluasi menurut *Gilbert Sax* yaitu, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari sesuatu, berdasarkan pertimangan dan kriteria

[10] Iksan Waseso, Evaluasi Pembelajaran TK, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), h. 2.12.

tertentu dalam rangka pembutan keputusan.[11] Dari strategi yang digunakan tersebut evaluasi tersebut dapat dilakukan berbagai teknik salah satunya teknik penugasan berupa unjuk kerja, seperti yang dilakukan di TK Nusa Indah Alalak ini salah satunya untuk mengevaluasi penerpan hadist dengan menggunakan metode gerakan ini adalah teknik unjuk kerja yang dilakukan setiap hari. Dan evaluasi ini untuk mengetahui sampai mana sudah anak menguasai dalam hafalan hadist pendek yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan metode gerakan tangan.

[11] Mursid, Pengembagan Pembelajaran PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 114.